

Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2018-2022

Hernita Fatika Sari¹, Novi Mubyarto², Yuliana Safitri³

¹²³Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

e-mail: hernitaafatikaaa@gmail.com novimubyarto@gmail.com
yulianasafitri@uinjambi.ac.id

Abstrak

Kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang perlu diperhatikan dan ditanggulangi oleh pemerintah baik daerah maupun pusat karena dapat mengakibatkan munculnya berbagai masalah sosial. Kemiskinan dipengaruhi oleh berbagai faktor penyebab beberapa diantaranya adalah, pendidikan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pendidikan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan data gabungan *time series* dan *cross section* periode 2018-2022. Metode yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji t variabel Pendidikan (angka melek huruf) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi, variabel pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi, variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi. Kemudian hasil yang didapatkan menggunakan uji f bahwa pendidikan (angka melek huruf), pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh simultan atau bersama-sama terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi.

Kata kunci: *Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan*

Abstract

Poverty is a problem in development that needs to be considered and addressed by both regional and central governments because it can result in the emergence of various social problems. Poverty is influenced by various causal factors, some of which are education, unemployment and economic growth. The aim of this research is to determine the effect of education, unemployment and economic growth on poverty levels in Jambi Province. This research is quantitative research using secondary data taken from the Central Statistics Agency (BPS) with combined time series and cross section data for the 2018-2022 period. The method used is panel data regression with the Random Effect Model (REM) approach. The results of this research show that the t test variable Education (literacy rate) has a negative and significant effect on the poverty rate in Jambi Province, the open unemployment variable has a positive and significant effect on the poverty rate in Jambi Province, the economic growth variable has a positive and significant effect on the poverty rate in Jambi Province. Then the results obtained using the f test show that education (literacy rate), open

unemployment and economic growth have a simultaneous or joint effect on the poverty level in Jambi Province.

Keywords : *Education, unemployment, Economic Growth, Poverty*

PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi salah satu pembicaraan yang sangat menarik yang dilakukan oleh seluruh ahli ekonomi di seluruh Dunia. Walaupun kemiskinan di Dunia tidak akan pernah bisa terhapuskan tetapi hal ini tidak bisa dibiarkan saja, karena kemiskinan akan menimbulkan dampak negatif yang sangat besar diantaranya adalah timbulnya kejahatan, karena orang yang berada dalam kemiskinan tidak dapat melaksanakan berbagai kehidupan sosialnya dengan baik, tidak dapat memperoleh pendidikan yang baik, akses kesehatan yang berkualitas, melaksanakan kewajiban agama secara maksimal, dan merasakan hidup yang layak. Walaupun banyak orang yang tidak miskin tidak dapat menjalankan agamanya secara baik dan tidak mengikuti pendidikan yang optimal tapi merupakan persoalan kemauan bukan kemampuan (Triani, 2019).

Kemiskinan adalah ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya untuk hidup layak. Kemiskinan adalah sebuah kondisi yang dimana berada dibawah berada garis batas kemiskinan. Kemiskinan umumnya definisikan dari pendapatan dalam bentuk uang ditambah dengan keuntungan-keuntungan non material yang didapat oleh seseorang (Agus Sjafari, 2014). Masalah kemiskinan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu, rendahnya pendidikan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan data yang diambil dari BPS bahwa presentase tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi selama lima tahun berturut turut, bahwa pada tahun 2018 tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi sebesar 8,19%, kemudian tahun 2019,2020 turun sebesar 7,60% dan 7,58%, dan di tahun 2021 naik lagi menjadi 8,09% dan terjadi lagi penurunan sebesar 7,62%.

Pemerintah pusat melakukan segala upaya dalam mengatasi permasalahan kemiskinan serta atas dukungan kerjasama masyarakat untuk dapat mencari penyebab utama kemiskinan dan berusaha memanfaatkan segala faktor yang dimiliki dalam mengatasi permasalahan kemiskinan. Tak hanya pemerintah pusat, hal tersebut juga menjadi tugas utama bagi pemerintah daerah maupun Provinsi dalam mendukung upaya dalam membangun ekonomi, salahnya satu pengentasan kemiskinan yang ada. Penanggulangan kemiskinan upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat merupakan agenda penting pemerintah agar fungsi pemerintah dalam mensejahterakan rakyat dapat tercapai dengan baik (Lantik, 2018).

Pendidikan juga memiliki peran penting dalam permasalahan kemiskinan. Pendidikan adalah pionir dalam pembangunan masa depan suatu bangsa. Karena pendidikan yang berkualitas dapat menentukan kualitas dari Pembangunan (Priseptian, 2022). Pemberantasan kemiskinan dapat dilakukan dengan meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan. Pencapaian dalam pembangunan pendidikan dapat diukur dengan tingkat melek huruf dan tingkat pendidikan (lama belajar di sekolah). Berdasarkan hal tersebut (Todara dan Smith, 2018) berpendapat bahwa peningkatan pendidikan, dalam hal ini tingkat melek huruf dan tingkat lama belajar di sekolah, dapat mengurangi kemiskinan.

Angka melek huruf adalah angka yang dapat digunakan sebagai alat ukur untuk melihat pencapaian dengan cara mengukur dan menghitung kemampuan intelektual suatu daerah ataupun wilayah. Angka melek huruf merupakan indeks penting untuk mengukur seberapa baik kapasitas keilmuan penduduk suatu daerah dengan terlihat

penguasa dan keterbukaan bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Angka melek huruf biasanya dihitung dengan interval angkat 0 sampai dengan 100. Semakin tinggi tingkat melek huruf menunjukkan semakin efektif sistem pendidikan yang dijalankan. Adapun proporsi yang digunakan untuk menghitung angka melek huruf suatu daerah adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang memiliki kemampuan yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya, tanpa harus mengerti apa yang dibaca/ditulisnya terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas (Wibowo, 2019).

Berdasarkan data yang diambil dari BPS menunjukkan bahwa jumlah penduduk melek huruf di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dari data diatas pada tahun 2018 jumlah penduduk melek huruf sebesar 98.15%, lalu pada tahun 2019-2020 turun menjadi 98.20% dan 98.19% dan pada tahun 2021-2022 mengalami penurunan sebesar 98.08% dan 98,10%.

Masalah pengangguran juga berperan mempengaruhi angka kemiskinan., pengangguran dapat didefinisikan sebagai individu yang termasuk dalam angkatan kerja dan sedang aktif mencari pekerjaan dengan gaji tertentu, namun belum berhasil memperoleh pekerjaan yang sesuai (Elpisah, 2022). Dalam pengangguran terdapat pengangguran terbuka (*open unemployment*) yaitu penambahan tenaga kerja yang tinggi dari lowongan pekerjaan yang ada. Kaitannya dengan kemiskinan adalah semakin tinggi pengangguran akan memperburuk atau mengurangi kesejahteraan orang itu sendiri, karena tidak bekerja. Orang menganggur akan menyebabkan tidak mempunyai pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Sandono, 2017).

Berdasarkan data yang diambil dari BPS tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi dari tahun 2018-2021 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, yakni di tahun 2018 sebesar 3,86% merupakan tingkat pengangguran terendah. Sedangkan tingkat pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2020 yakni sebesar 5,13% karna di akibatkan adanya covid-19, dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran terbuka dari tahun 2018-2022 mengalami penurunan, hanya pada tahun 2020 saja yang mengalami kenaikan jumlah. Hal ini sebagai indikator keberhasilan dalam pembangunan dalam hal ketenagakerjaan, akan tetapi hal ini masih dianggap kurang jika dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin yang ada di Provinsi Jambi.

Salah satu kunci yang mampu memperendahkan angka kemiskinan disetiap daerah adalah dengan adanya pertumbuhan perekonomian. Dengan adanya peningkatan ekonomi di suatu wilayah akan menjadi penanda bahwa pemerintah pada saat itu telah berhasil mengangkat tingkat kemakmuran dari masyarakatnya, sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan (Primandari, 2018).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam menilai keberhasilan suatu Negara dalam suatu periode tertentu. Secara umum, pertumbuhan ekonomi dapat dipahami sebagai peningkatan kinerja dari perekonomian suatu Negara dalam memproduksi barang dan jasa (Munandar, 2017).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik presentase laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi cenderung mengalami kenaikan dan penurunan (berfluktuatif) disetiap tahunnya. Dari persentase laju pertumbuhan ekonomi tersebut Provinsi Jambi sendiri mengalami penurunan dari tahun 2019-2021 yakni ditahun 2018 penurunan menjadi 4,35%, pada tahun 2020 -0,51% dan tahun 2021 3,69%. Hingga kembali naik pada tahun 2022 sebesar 5,13%. Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan hubungan yang sangat kuat, yang mana pada awal proses pembangunan tingkat kemiskinan cenderung tinggi dan pada tahapan akhir dari pengampunan tingkat kemiskinan akan berangsur-angsur mengalami penurunan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan data sekunder berupa data panel gabungan *time series* dan *cross section*, terdiri dari 11 Kabupaten/Kota pada tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan data Pendidikan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan kemiskinan. Data dalam penelitian ini diambil dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi pustaka seperti buku, jurnal, observasi dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *sampling jenuh*, yang merupakan semua anggota populasi dijadikan sampel, yaitu 55 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.

1. Pemilihan Model Regresi

a) Uji Chow

Tabel 5 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob
Cross-section F	396.066571	(10,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	251.949165	10	0.0000

Sumber : Olah Data Eviews 12

Berdasarkan hasil uji chow didapatkan nilai prob cross section F sebesar 0.0000 dan nilai chi-square sebesar 0.0000. Dan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai prob. < 0,5 yang berarti H_0 ditolak, maka H_1 diterima yang artinya model *Fixed Effect* lebih baik dari pada model *Common Effect*.

b) Uji Hausman

Tabel 6 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: MODEL_REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.537401	3	0.6737

Sumber : Olah Data Eviews 12

Berdasarkan hasil uji Hausman nilai didapatkan nilai prob. cross section random sebesar 0.6737 hal ini berarti prob cross section prob. < 0,5 yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini bahwa regresi dengan model *random effect* lebih baik dari pada regresi menggunakan model *fixed effect*.

c) Uji Lagrange Multiplier

Tabel 7 Uji Lagrange Multiplier

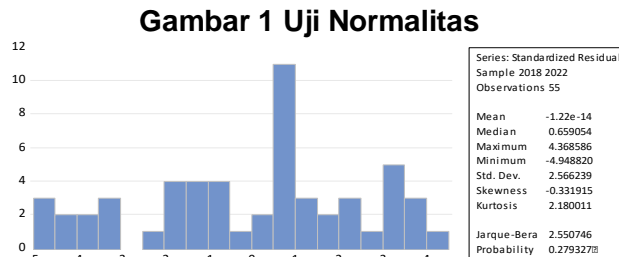
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null Hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	101.2957 (0.0000)	2.019918 (0.1552)	103.3156 (0.0000)
Honda	10.06457 (0.0000)	-1.421238 (0.9224)	6.111761 (0.0000)
King-Wu	10.06457 (0.0000)	-1.421238 (0.9224)	4.178576 (0.0000)
Standardized Honda	11.43489 (0.0000)	-1.150037 (0.8749)	4.461500 (0.0000)
Standardized King-Wu	11.43489 (0.0000)	-1.150037 (0.8749)	2.431961 (0.0075)
Gourieroux, et al.	--	--	101.2957 (0.0000)

Sumber : Olah Data Eviews

Berdasarkan hasil uji Lagrange Multiplier nilai cross section Breusch-pagan sebesar 0.0000 hal ini berarti nilai prob. < 0,5 yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_1 dan diterima. Jadi didapatkan kesimpulan bahwa model estimasi *Random Effect* adalah model yang paling tepat untuk menguji variabel pendidikan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi.

2. Uji Asumsi Klasik
a) Uji Normalitas



Sumber : Olah Data Eviews 12

Berdasarkan histogram Uji Normalitas diatas dapat diketahui bahwa prob Jarque-Bera menghasilkan nilai probability sebesar 0.279327 > 0.05, dapat disimpulkan bahwa persamaan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Tabel 8 Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.612704	0.123054
X2	0.612704	1.000000	-0.048261
X3	0.123054	-0.048261	1.000000

Sumber : Olah Data Eviews 12

Berdasarkan dari Uji Multikolinieritas diatas dapat diketahui bahwa nilai korelasi masing-masing variabel $X_1 X_2 X_3 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel dalam model regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastitas

Tabel 9 Uji Heteroskedastitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1891.414	11725.44	0.161308	0.8726
X1^2	0.180757	1.258963	0.143576	0.8865
X1*X2	0.828620	1.373669	0.603217	0.5494
X1*X3	-0.254354	0.613308	-0.414724	0.6803
X1	-36.98793	243.0064	-0.152210	0.8797
X2^2	-0.216551	0.284172	-0.762042	0.4500
X2*X3	0.027305	0.218933	0.124720	0.9013
X2	-79.67094	133.2764	-0.597787	0.5530
X3^2	-0.000632	0.093764	-0.006745	0.9946
X3	24.97845	59.03784	0.423092	0.6742
R-squared	0.038639	Mean dependent var		5.966002
Adjusted R-squared	-0.153633	S.D. dependent var		6.264605
S.E. of regression	6.728642	Akaike info criterion		6.813590
Sum squared resid	2037.358	Schwarz criterion		7.178559
Log likelihood	-177.3737	Hannan-Quinn criter.		6.954726
F-statistic	0.200962	Durbin-Watson stat		0.392411
Prob(F-statistic)	0.992839			

Sumber : Olah Data Eviews 12

Berdasarkan dari Uji heteroskedastitas diatas dapat diketahui Prob F statistic sebesar 0,2009 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastitas.

d) Uji Autokorelasi

Tabel 10 Uji Autokorelasi

R-squared	0.552229	Mean dependent var	-1.07E-15
Adjusted R-squared	0.506538	S.D. dependent var	2.465052
S.E. of regression	1.731621	Akaike info criterion	4.038662
Sum squared resid	146.9271	Schwarz criterion	4.257644
Log likelihood	-105.0632	Hannan-Quinn criter.	4.123344
F-statistic	12.08620	Durbin-Watson stat	1.984751
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Olah Data Eviews 12

Berdasarkan uji autokorelasi diatas diketahui nilai Durbin Watson (D) sebesar 1,9847 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan signifikansi sebesar 5%. Jumlah sampel (n) 55 dan jumlah variabel independen (k) adalah 3. Maka dari tabel didapat $d_U = 1,6815$, dan nilai $d_L = 1,4523$. Oleh karena itu nilai $d_U < d < -d_U$ atau $1,6815 < 1,9847 < 2,3185$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

3. Pengujian Hipotesis dengan Regresi Data Panel

Berdasarkan estimasi model regresi data panel yang telah digunakan sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan *Random Effect Model* yang ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 11 Regresi Data Panel

___ Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31.56415	7.776489	4.058920	0.0002
X1	-0.249613	0.079062	-3.157188	0.0027
X2	0.098121	0.048304	2.031300	0.0475
X3	0.042077	0.016188	2.599261	0.0122

Sumber : Olah data Eviews 12

Persamaan regresi:

$$Y_{it} = 31,564 - 0,249 + 0,098 + 0,042 + e_{it}$$

Dari model diatas dapat dibuat interpretasi sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 31,564 menunjukkan bahwa jika variabel X_1 X_2 X_3 adalah 0 maka kemiskinan adalah sebesar 31,564%.
- Nilai koefisien regresi pendidikan sebesar -0,249 yang berarti setiap kenaikan jumlah pendidikan 1% maka kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0,249%.
- Nilai koefisien regresi pengangguran sebesar 0,098 yang berarti setiap kenaikan pengangguran 1% maka kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 0,098%.
- Nilai koefisien regresi pertumbuhan ekonomi sebesar 0,042 yang berarti setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi 1% maka kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0,042%.

4. Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (t)

Uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05, dan $df = n - k = 55 - 4 = 51$, maka diperoleh t-tabel sebesar 1,675. Berikut hasil uji t:

Tabel 12 Hasil Uji Parsial (uji t)

___ Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31.56415	7.776489	4.058920	0.0002
X1	-0.249613	0.079062	-3.157188	0.0027
X2	0.098121	0.048304	2.031300	0.0475
X3	0.042077	0.016188	2.599261	0.0122

sumber : Olah Data Eviews 12

Dari tabel diatas dapat dilihat pengaruh setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat yaitu sebagai berikut:

- Pengaruh Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Hasil regresi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -3.157 dimana nilai tersebut lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,675 dengan nilai probabilitas signifikansi $0,0027 < \alpha (0.05)$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima, artinya pendidikan berpengaruh negatif namun signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi.
- Pengaruh Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan. Hasil regresi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2.031 dimana nilai tersebut lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,675 dengan nilai probabilitas signifikansi $0,0475 < \alpha (0.05)$. Hal ini menunjukkan bahwa H_2 diterima, artinya pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi.
- Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat kemiskinan. Hasil regresi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2.599 dimana nilai tersebut lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 1,675 dengan nilai probabilitas signifikansi $0.0122 < \alpha (0.05)$. Hal ini menunjukkan bahwa H_3 diterima, artinya pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi atas pengaruh variabel bebas secara keseluruhan yaitu pendidikan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05, $df1 = 2$, $df2 = 51$. Jadi nilai F tabel pada penelitian ini sebesar 3,18.

Tabel 13 Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.262594	Mean dependent var	0.341684
Adjusted R-squared	0.219217	S.D. dependent var	0.319388
S.E. of regression	0.282218	Sum squared resid	4.061986
F-statistic	6.053784	Durbin-Watson stat	1.807895
Prob(F-statistic)	0.001317		

Sumber : Olah Data Eviews 12

Tabel diatas menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 6.053 dimana nilai tersebut lebih besar dibanding dengan F_{tabel} yaitu 3,18 dengan prob (F-statistic) sebesar $0.001 < \alpha (0.05)$. Maka dinyatakan bahwa H_4 diterima, berarti secara bersama-sama variabel bebas Pendidikan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan.

5. Uji Kelayakan Model

Tabel 14 Uji Kelayakan Model

R-squared	0.262594	Mean dependent var	0.341684
Adjusted R-squared	0.219217	S.D. dependent var	0.319388
S.E. of regression	0.282218	Sum squared resid	4.061986
F-statistic	6.053784	Durbin-Watson stat	1.807895
Prob(F-statistic)	0.001317		

Sumber : Olah Data Eviews 12

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R-squared sebesar 0,262. Kesimpulannya adalah bahwa variabel independen dapat menjelaskan secara signifikan variabel dependen sebesar 26 % sedangkan sisanya 74% dijelaskan oleh variabel diluar dari penelitian yang dilakukan.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Secara Parsial terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi

a) Pengaruh Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Pendidikan angka melek huruf memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi. Hal ini terlihat dari nilai koefisien sebesar -3,157 maka hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% tingkat pendidikan maka angka kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar -3,157% dengan nilai probabilitas 0,0027. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Dari penjelasan diatas bahwa semakin tinggi nilai angka melek huruf maka akan berdampak terhadap rendahnya jumlah penduduk miskin. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Julia Nur Indah Sari (2020) yang menyatakan bahwa nilai angka melek huruf berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Artinya bahwa semakin rendah angka melek huruf dalam suatu daerah maka akan berdampak pula pada tingkat kemiskinan. Hal ini dikarenakan angka melek huruf atau kecakapan baca tulis merupakan salah satu faktor pendorong bagi masyarakat agar memiliki kemampuan atau keahlian untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Pada akhirnya, pekerjaan yang baik tersebut akan meningkatkan pendapatan yang diterima dan menghasilkan tingkat produktifitas yang tinggi, sehingga mampu meningkatkan konsumsi masyarakat dan tidak tergolong miskin.

b) Pengaruh Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengangguran terbuka memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi. Hal ini terlihat dari nilai koefisien sebesar 2,031, maka hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% tingkat pengangguran terbuka maka angka kemiskinan akan naik sebesar 2,031% dengan nilai probabilitas 0,0475. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosdina Sagala (2023) yang menyatakan bahwa pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Artinya salah satu mekanisme utama untuk menanggulangi kemiskinan adalah dengan mengatasi masalah ketenagakerjaan dan pengangguran.

c) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi. Hal ini terlihat dari nilai koefisien sebesar 2,599, maka hal ini menunjukkan bahwa setiap pertumbuhan ekonomi naik 1% maka akan menurunkan kemiskinan sebesar 2,599% dengan nilai probabilitas 0.0122. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan. oleh Fadila (2020) dimana hasil penelitian menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, yang berarti bahwa meningkatnya pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi kemiskinan.

2. Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Secara Simultan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi.

a) Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan.

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui bahwa pendidikan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dapat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 6.053 dimana nilai tersebut lebih besar dibanding dengan F_{tabel} yaitu 3,18, dengan prob (F-statistic) sebesar $0.001 < \alpha$ (0.05). Maka dinyatakan bahwa variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama berpengaruh atau simultan. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

SIMPULAN

Pada penelitian ini analisis yang digunakan yaitu mengenai kemiskinan yang ada di Provinsi Jambi menggunakan variabel pendidikan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi selama periode 2018-2022. Berdasarkan penelitian, maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut : secara parsial bahwa variabel pendidikan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan secara simultan pendidikan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh simultan atau bersama-sama terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sjafari. (2014). *Kemiskinan dalam dan Pemberdayaan Kelompok*. Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm.16.
- Ahmad, D., & Triani. (2019). *Analisis Kausalitas Antara Kemiskinan, Ketimpangan Pendapatan dan Tingkat Pendidikan di Provinsi Sumatera Barat*. *Jurnal Ecogen*, 1(3),
- Fadila, R. (2020). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat periode tahun 2013-2018*. *Ecogen*. 3(1), 120–133.
- Elpisah. (2022). *Pengantar Ekonomi Makro, Pena Persada*.
- Julia Nur Indah Sari. (2020). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi Di pulau Jawa*. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, No.2, hlm 309-232
- Lantik, A., Hartiwingsih, & Ayu, I. gusti. (2018). *Effectiveness of the role of regional development planning agencies in poverty reduction at Central and East Java Provinces*. *Journal of Education and Social Sciences*, 11(1), 92–98.
- Munandar. (2017). *Analisis Regresi Data Panel pada pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara Asia*. *Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, hlm 59-67
- Priseptian. (2022). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan*. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi* 1, No.1
- Primandari, N.R. (2018). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Rasio Gini Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Selatan*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 16(1).
- Rosdina Sagala. (2023). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Pelawan*. *Jurnal Niara*, Vol.15, No. 3, hlm 514-524.
- Sadono Sukirno. (2017). *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana, hal. 86, cet. Ke-8.
- Todara, M. P. & Smith, S.C. (2018) *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta:Penerbit Erlangga,